

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun
2013-2017)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Muhammad Syachrin
NIM. 14.0102.0128

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY**

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun
2013-2017)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh :
Muhammad Syachrin
NIM. 14.0102.0128

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY

(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun
2013-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Muhammad Syachrin

NPM 14.0102.0128

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **27 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si.

Pembimbing I

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Pembimbing II

Tim Penguji

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si.

Ketua

Muji Mranani, S.E., M.Si., Akt.

Sekretaris

Anissa Hakim Purwantini, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal,

12 SEP 2018

Dra. Marlina Kusma, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syachrin

NIM : 14.0102.0128

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode
Tahun 2013-2017)**

adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 5 September 2018
Pembuat Pernyataan,



Muhammad Syachrin
NIM. 14.0102.0128

RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Syachrin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Ambon, 12 Maret 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Jl. Kabupaten, Jambon Rt 06 Rw 23,
Gamping, Sleman, Yogyakarta
Alamat Email : syachrin.7vn@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2001-2007) : SD Negeri Kentungan
SMP (2007-2010) : SMP Negeri 1 Depok
SMK (2010-2014) : SMK Negeri 2 Depok
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi:

- Remaja Masjid Sari Asih Condong Catur, Sleman, Yogyakarta (2012-2014)
- Panitia Gathering Nasmoco Magelang (2016-2018)

Magelang, 5 September 2018
Peneliti,



Muhammad Syachrin
NIM. 14.0102.0128

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”
(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Sabar itu tak terbatas.”

“Tak perlu takut bila salah, tak perlu malu bila kalah, karena hidup ini belajar dari kesalahan dan bangkit dari kekalahan.”

“Persahabatan, kekompakkan, kebersamaan, ketulusan, dan kelulusan adalah hadiah spesial yang mewarnai hidupku ini.”

“Hidup ini singkat, jadi jangan kuliah lama-lama.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017).**”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ibu Dra. Marlina Kurnia, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ibu Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Ibu Veni Soraya Dewi, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Ibu Anissa Hakim Purwantini, S.E., M. Sc. selaku dosen pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
6. Ibu Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si. selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.

8. Bapak, Ibu, kakak dan Adik saya tercinta yang selalu memberikan perhatian, doa dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh sahabat tercinta akuntansi angkatan 2014 yang selalu menghibur, memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun. Harapan dari penyusun, semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Magelang, 5 September 2018
Peneliti



Muhammad Syachrin
NIM. 14.0102.0128

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman Riwayat Hidup	iv
Halaman Motto.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori	14
1. Teori Keagenan.....	14
2. Teori Sinyal.....	15
3. <i>Audit Delay</i>	16
4. Ukuran Perusahaan	17
5. Umur Perusahaan	18
6. Profitabilitas Perusahaan.....	19
7. Solvabilitas Perusahaan	19
8. Ukuran Kantor Akuntan Publik	19

9. Opini Auditor	21
10. Pergantian Auditor	23
11. <i>Financial Distress</i>	24
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Pengembangan Hipotesis	26
D. Model Penelitian	333
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	35
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
E. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	50
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	Error! Bookmark not defined.
D. Uji Analisis Regresi Berganda	Error! Bookmark not defined.
E. Hasil Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
F. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
 BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan.....	78
C. Saran.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji <i>Glejser</i>	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Berganda	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel 4. 9 Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	61
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik t.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Data Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	3
Gambar 2. 1 Model Penelitian	34
Gambar 3. 1 Penerimaan Uji F	47
Gambar 3. 2 Penerimaan Uji t (hipotesis positif).....	48
Gambar 3. 3 Penerimaan Uji t (hipotesis negatif).....	48
Gambar 4. 1 Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>)	62
Gambar 4. 2 Uji Statistik t variabel ukuran perusahaan	63
Gambar 4. 3 Uji Statistik t variabel umur perusahaan	63
Gambar 4. 4 Uji Statistik t variabel profitabilitas	64
Gambar 4. 5 Uji Statistik t variabel solvabilitas	65
Gambar 4. 6 Uji Statistik t variabel ukuran KAP	65
Gambar 4. 7 Uji Statistik t variabel opini auditor	66
Gambar 4. 8 Uji Statistik t variabel pergantian auditor	67
Gambar 4. 9 Uji Statistik t variabel <i>financial distress</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 .	84
Lampiran 2 Daftar Sampel Perusahaan.....	86
Lampiran 3 Data <i>Audit Delay</i> Perusahaan	87
Lampiran 4 Data Ukuran Perusahaan	89
Lampiran 5 Data Umur Perusahaan	91
Lampiran 6 Data Profitabilitas Perusahaan.....	93
Lampiran 7 Data Solvabilitas Perusahaan.....	95
Lampiran 8 Data Ukuran KAP.....	97
Lampiran 9 Data Opini Auditor	99
Lampiran 10 Data Pergantian Auditor	102
Lampiran 11 Data <i>Financial Distress</i>	106
Lampiran 12 Data Pengujian Perusahaan Sampel	110
Lampiran 13 Statistik Deskriptif.....	114
Lampiran 14 Uji Normalitas	115
Lampiran 15 Uji Autokorelasi	116
Lampiran 16 Uji Heteroskedastisitas	117
Lampiran 17 Uji Multikolinearitas	118
Lampiran 18 Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda.....	119
Lampiran 19 Uji Koefisien Determinan R^2	120
Lampiran 20 Uji Statistik F (<i>Goodness of Fit</i>).....	121
Lampiran 21 Uji Statistik t.....	122
Lampiran 22Daftar Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$	123
Lampiran 23 Daftar F Tabel : F(k;n-k)	124
Lampiran 24 Daftar t Tabel : t(α ;n-k-1).....	125

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)

**Oleh:
Muhammad Syachrin**

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini auditor, pergantian auditor, dan *financial distress* terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian sebanyak 13 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lebih lanjut penelitian ini menunjukkan hasil yang menarik yaitu ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, Opini Auditor, Pergantian Auditor, *Financial Distress*, *Audit Delay*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

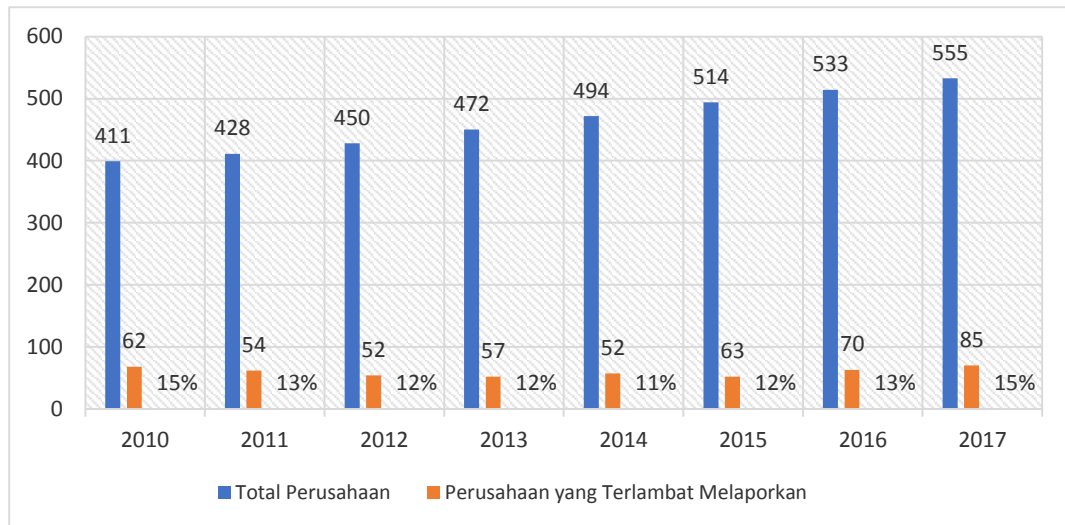
Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunaannya yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1: 2009) bahwa setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Batas penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan *go public* tersebut tidak boleh melebihi dari ketentuan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM yaitu 90 hari atau pada akhir bulan ketiga setelah penutupan tahun buku.

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan audit dengan pendapat yang lazim dan disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke tiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan—perusahaan *go public* tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), maka akan dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan

ketentuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 Bab XII Pasal 63.

Ketepatan waktu penyusunan laporan audit atas laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi akan menyebabkan kepercayaan investor menurun sehingga mempengaruhi harga jual saham. Pada umumnya investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat *audit delay* semakin lama (Apriliane, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*. Di Indonesia masih banyak perusahaan-perusahaan yang tidak mematuhi peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara berkala.

Berdasarkan data dari tahun 2010-2017 masih banyak perusahaan *go public* yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya ke publik, dapat dilihat pada Gambar 1.1 sebagai berikut :



Sumber : idx.co.id, 2017

Gambar 1.1
Grafik Data Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2010-2017

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat perusahaan *go public* yang masih terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan sebesar 11% - 15% padahal laporan keuangan sendiri merupakan suatu hal yang sangat vital karena di dalamnya berisi informasi-informasi yang sangat dibutuhkan bukan hanya bagi pihak internal perusahaan namun juga bagi pihak eksternal.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian Harap dkk (2015) dan Armansyah & Kurnia (2015), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa

manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Namun penelitian dari Saemargi & Mustikawati (2015) dan Wiryakriyana & Widhiyani (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah serta masyarakat, sehingga perusahaan dengan total aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saemargi & Mustikawati (2015), umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Silvia & Witjaksono (2014) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan yang telah beroperasi lama memiliki kompleksitas laporan keuangan yang lebih besar sehingga tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat.

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam penelitian Julien (2012), Saemargi & Mustikawati (2015), dan Harahap dkk (2015), profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membutuhkan waktu pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat karena adanya tuntutan untuk menyampaikan kabar baik tersebut kepada publik. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia & Witjaksono (2014) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena kenaikan profit yang tidak begitu besar serta tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saemargi & Mustikawati (2015), solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa standar pekerjaan auditor yang telah diatur dalam SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah *debtholder* yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Wiryakriyana & Widhiyani (2017) dan

Silvia & Witjaksono (2014) bahwa solvabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*, karena manajemen yang tidak transparan mengenai data tentang solvabilitas dimana ketika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi menandakan tingkat resiko perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga.

Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Dalam penelitian Vrawati & Wirakusuma (2016), ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa KAP *the big four* memiliki tenaga spesialis dan teknologi yang lebih maju sehingga mampu melaksanakan pelayanan mereka secara efektif dan efisien. Reputasi KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image KAP di mata publik. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Saemargi & Mustikawati (2015), Silvia & Witjaksono (2014) dan Harahap dkk (2015) bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena KAP *non the big four* juga memiliki tenaga spesialis yang profesional yang mampu melakukan audit secara efisien sehingga mampu menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Dalam penelitian

Armansyah & Kurnia (2015) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan karena merupakan *bad news* bagi perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga akan melaporkan keuangan tepat waktu. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Saemargi & Mustikawati (2015) dan Verawati & Wirakusuma (2016) bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan auditor sehingga jenis pendapat auditor bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit.

Penelitian ini mengacu dari penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015) yang meneliti Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013. Perbedaan penelitian ini yaitu **Pertama** penelitian ini menambahkan variabel pergantian auditor dengan mengacu dari penelitian Harahap dkk (2015), Verawati & Wirakusuma (2016), Praptika & Rasmini (2016) dan Wiryakriyana & Widhiyani (2017). Menurut Resty (2012) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Peraturan

Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” salah satunya yaitu KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu seslama 5 (lima) tahun buku berturut-turut (pasal 11 ayat 1). Dengan adanya kewajiban rotasi ini maka akan memaksa perusahaan untuk berganti ke KAP lain. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Harahap, 2015).

Perbedaan **Kedua** selain menambahkan variabel pergantian auditor, penelitian ini juga menambahkan variabel *financial distress* dengan mengacu dari penelitian Praptika & Rasmini (2016) dan Julien (2012). Menurut Indri (2012), *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Fenomena terkait melemahnya nilai mata uang rupiah Indonesia terhadap dollar yang puncaknya terjadi pada 26 Agustus 2015 sampai pada Rp 14.133 berimbas kepada semua perusahaan-perusahaan *go public*. Krisis ekonomi ini membuat nilai saham dari perusahaan-perusahaan tersebut ikut terperosot. Semakin tinggi nilai rasio *financial distress* maka perusahaan tersebut dianggap sedang mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha mengurangi berita buruk ini sehingga akan memakan waktu lebih banyak. Kondisi *financial*

distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*). Sehingga hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *audit delay* (Praptika & Rasmini, 2016).

Perbedaan **Ketiga** dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan periode penelitian tahun 2013 – 2017. Alasan menggunakan periode ini karena akan mencerminkan penelitian terbaru. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017)”.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45?
2. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 ?

3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45?
4. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45?
5. Apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45?
6. Apakah terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45?
7. Apakah terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 ?
8. Apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.
2. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.
3. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.

4. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.
5. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.
6. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.
7. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.
8. Untuk menguji secara empiris apakah terdapat pengaruh *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45.

D. Kontribusi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat teoritis:

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi bagi penelitian di masa mendatang mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.

b. Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

c. Pengguna Laporan Keuangan yang telah di Audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB 1 : Pendahuluan; bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis; bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang digunakan dalam

penelitian berupa; teori keagenan, teori sinyal, *audit delay*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran Kantor Akuntan Publik, opini auditor, pergantian auditor, dan *financial distress*. Telaah penelitian terdahulu, perumusan hipotesis, dan model penelitian.

BAB III : Metode Penelitian; dalam bab ini menerangkan tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan; bagian ini berisi pembahasan hasil-hasil analisis data serta bagaimana permasalahan tersebut dipecahkan melalui uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB V : Kesimpulan; bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang menerangkan tentang kesimpulan yang didapat serta saran-saran bagi perusahaan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* dan *agent*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu *agent*, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Pandangan *agency theory* adalah menyebabkan munculnya potensi konflik yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan yaitu: (1) Masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan atau tujuan dari *principal* dan *agent* berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh *agent*. (2) Masalah pembagian risiko yang muncul pada saat *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda pendapat.

Menurut Darmawati (2004), menyatakan bahwa asumsi mengenai sifat manusia adalah: manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi manusia mendatang, dan selalu menghindari risiko. sifat tersebut menyebabkan informasi yang dihasilkan selalu dipertanyakan reabilitasnya

dan informasi yang disampaikan biasanya diterima atau tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut dengan asimetri informasi, sehingga hal tersebut memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Pada penelitian ini asimetri antara manajemen (*agent*) dan *principal* memberikan kesempatan manajemen untuk bertindak memperoleh keuntungan pribadi. Dalam hal pelaporan keuangan manajer akan melakukan manajemen laba untuk menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

2. Teori Sinyal

Menurut Ross (1977), Teori Sinyal menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaannya meningkat. Informasi tersebut merupakan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesarbesarkan laba dan membantu

pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Jama'an, 2008).

Teori ini juga menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik (Sunardi, 2010). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Kepentingan pokok investor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu perusahaan dikaitkan dengan investasi mereka pada perusahaan tersebut. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi non akuntansi. Informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan, sedangkan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

3. *Audit Delay*

Menurut Mulyadi (2013), *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Menurut Robbitasari (2013) *audit delay* didefinisikan dengan jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember hingga

tanggal ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit. Auditor akan melakukan proses audit dengan waktu yang telah disepakati antara pihak klien dengan auditor. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan auditan. *Audit delay* merupakan bagian penting bagi investor yang akan menanamkan saham, karna berkaitan dengan keputusan mengenai kualitas perusahaan tersebut.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito & Herawaty, 2005). Menurut Jogiyanto (2010: 392) menyatakan bahwa ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (proxy) besarnya perusahaan.

Menurut Mas'ud Machfoedz (1994) kategori ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal 1 Milyar pertahun.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut.

Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan kreditor dalam memberikan pinjaman.

6. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Mesier et al, 2005). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya. Sedangkan perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang tinggi mempunyai reaksi positif dari pihak lain yang menilai kinerja perusahaannya (Indriani, 2014).

7. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2011). Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan dalam penyampaian kepada publik.

8. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independen untuk membedakannya dengan auditor internal (Jusuf, 2011). Sebutan KAP mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan

pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik.

Empat kategori ukuran digunakan untuk menggambarkan kantor akuntan publik (KAP) (Arens, 2008), yaitu:

a. Kantor Internasional Empat Besar

Keempat KAP terbesar di Amerika Serikat disebut kantor akuntan publik Internasional “Empat Besar”. Keempat kantor ini memiliki cabang di seluruh Amerika Serikat dan seluruh dunia. Kantor Empat Besar mengaudit hampir semua perusahaan besar baik di Amerika Serikat maupun dunia serta juga banyak perusahaan yang lebih kecil juga.

b. Kantor Nasional

Tiga KAP di Amerika Serikat disebut kantor nasional karena memiliki cabang di sebagian besar kota utama. Kantor-kantor ini jauh lebih kecil daripada Empat Besar. Kantor nasional memberikan jasa yang sama seperti kantor Empat Besar dan bersaing secara langsung dengannya untuk mendapatkan klien. Setiap kantor nasional berafiliasi dengan kantor-kantor di Negara lain dan karenanya mempunyai kemampuan bertaraf Internasional.

c. Kantor Regional dan Kantor Lokal Yang Besar

Kantor regional dan kantor lokal yang besar berafiliasi dengan asosiasi KAP guna berbagi sumber daya untuk hal-hal seperti informasi

teknis dan pendidikan berkelanjutan. Banyak dari kantor-kantor ini juga memiliki afiliasi Internasional.

d. Kantor Lokal Kecil

Lebih dari 95% dari semua KAP mempunyai kurang dari 25 tenaga professional pada kantor yang hanya memiliki satu cabang. KAP ini melakukan audit dan jasa-jasa terkait terutama untuk usaha kecil dan entitas nirlaba, meskipun beberapa memiliki satu atau dua klien dengan kepemilikan publik.

9. Opini Auditor

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Terdapat lima jenis opini yang diberikan oleh auditor yang terdiri dari (Mulyadi, 2013: 19-22):

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor apabila tidak ada pembatasan dalam lingkup audit, tidak ada pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam laporan keuangan, konsistensi dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*).

Auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas apabila terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

c. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian apabila auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut: (1) Lingkup audit dibatasi oleh klien, (2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak memperoleh informasi penting karena terdapat kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien ataupun auditor, (3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, (4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam laporan keuangan perusahaan tidak diterapkan secara konsisten oleh perusahaan tersebut.

d. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum. Auditor dapat memberikan pendapat tidak wajar apabila auditor tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat menemukan bukti-bukti untuk mendukung pendapatnya tersebut. Apabila auditor memberikan pendapat tidak wajar pada laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi dalam laporan keuangan yang disajikan

oleh perusahaan tersebut sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dipakai oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Kondisi yang membuat auditor tidak memberikan pendapat adalah: (1) Pembatasan yang luar biasa terhadap lingkup audit, dan (2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Auditor tidak memberikan pendapat karena auditor tidak memperoleh bukti yang cukup mengenai kewajaran laporan keuangan atau karena auditor tersebut tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

10. Pergantian Auditor

Menurut Resty (2012) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien untuk mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Informasi pergantian auditor ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Ahmed dan Hossain (2010) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. *Auditor switching* dapat terjadi karena 2 kemungkinan yaitu secara wajib (*mandatory*) karena peraturan yang mengharuskan adanya rotasi, maupun secara sukarela (*voluntary*).

Pada pergantian secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari auditor yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan informasi yang dimiliki auditor. Ketika klien mengganti auditornya secara sukarela, yang terjadi adalah auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. (Wijayanti, 2010).

11. *Financial Distress*

Menurut Indri (2012:103) *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko pengendalian dan risiko deteksi maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (*risk assessment*) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (*audit planning*).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1	Ricco Francois Julien (2012)	Pengaruh Tingkat Profitabilitas, <i>Financial Distress</i> , Dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> , <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> , dan pelaporan rugi bersih klien tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>
2	Mega Silvia dan Armanto Witjaksono (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013	Umur perusahaan , total <i>asset</i> , profitabilitas, ukuran KAP, dan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
3	Fitria Ingga Saemargani dan Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
4	Fendi Armansyah dan Kurnia (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Yusrawati Juwita Harahap, Yusraini dan Pipin Kurnia, (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>audit report lag</i> pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Ukuran perusahaan, profitabilitas dan pergantian auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
6	Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016)	Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>	Pergantian auditor berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , variabel reputasi KAP berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> , sedangkan opini audit dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7	Putu Yulia Hartanti Praptika dan Ni Ketut Rasmini (2016)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor Dan <i>Financial Distress</i> Pada <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	Pergantian auditor dan <i>financial distress</i> berpengaruh positif pada <i>audit delay</i> , sedangkan <i>audit tenure</i> tidak memiliki pengaruh pada <i>audit delay</i>
8	Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Auditor Switching</i> , Dan SPI Pada <i>Audit Delay</i>	Ukuran perusahaan dan SPI tidak berpengaruh pada <i>audit delay</i> , <i>leverage</i> berpengaruh positif, sedangkan <i>auditor switching</i> berpengaruh negatif pada <i>audit delay</i> .

Sumber : Data Penelitian Terdahulu, 2018

C. Pengembangan Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total *asset* perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005). Perusahaan yang lebih besar pasti memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik untuk mengontrol kegiatan usaha agar berjalan dengan baik. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa perusahaan akan mengeluarkan biaya agensi sebagai salah satu dampak perbedaan informasi yang dimiliki oleh pihak *principal* dengan *agent*. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mampu

dalam mempersiapkan biaya agensi yang dikeluarkan dalam rangka mengontrol sistem pengendalian internal perusahaan. Perusahaan yang lebih mampu mempersiapkan biaya agensi akan lebih cepat dalam pelaporan segala bentuk informasi keuangan maupun non-keuangan kepada pihak *principal* maupun kepada public, sehingga akan memperpendek waktu *audit delay*.

Hasil penelitian Harapan dkk (2015) dan Armansyah & Kurnia (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

2. Umur Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Syafi'i, 2013). Perusahaan didirikan untuk bisa beroperasi dan bertahan dalam jangka waktu panjang, bukan hanya untuk beberapa tahun saja. Teori sinyal menjelaskan bahwa perlu ada suatu tanggungjawab perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak *stakeholder* yang berkepentingan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama akan terdorong untuk memberikan sinyal kepada pihak *stakeholder* karena merupakan kabar baik (*good news*) bahwa perusahaan dapat bertahan, bersaing, dan melanjutkan kelangsungan hidupnya hingga kini. Perusahaan dengan umur

yang lebih lama dinilai lebih mampu untuk menyipkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak auditor sehingga waktu audit yang dibutuhkan akan semakin singkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saemargani & Mustikawati (2015) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian teoritis diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Umur perusahaan berpengaruh negatif pada *audit delay*.

3. Profitabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Mesier et al, 2005). Teori Sinyal yang diperkenalkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa eksekutif perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan harus segera dipublikasikan kepada para *stakeholder* karena merupakan bentuk tanggungjawab atas pengelolaan dana yang baik Dengan adanya profitabilitas yang tinggi akan menjadi berita baik (*good news*) bagi para investor dan pihak lain yang berkepentingan seperti kreditur, pemegang saham dan lainnya sehingga pihak manajemen akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Julien (2012), Silvia & Witjaksono (2014), Harahap dkk (2015), Saemargani & Mustikawati (2015) dan Armansyah & Kurnia (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari uraian teoritis diatas maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4. Solvabilitas Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi (Kasmir, 2011). Teori sinyal menuntut perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat berbagai informasi keuangan, salah satunya *debt to asset ratio* yang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan . Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga sehingga perusahaan tersebut cenderung akan mengundurkan waktu penyampaian laporan keuangan kepada pihak *stakeholder*.

Hasil penelitian dari Wirakriyana & Widhiyani (2017) dan Silvia & Wiitjaksono (2014) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian teoritis diatas dapat disimpulkan hipotesis bahwa :

H4 : *solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Kantor Akuntan Publik sering kali disebut auditor eksternal atau auditor independent untuk membedakannya dengan auditor internal (Jusuf, 2011). Teori keagenan menjelaskan hubungan proporsi hak dan kewajiban antara *agent* dengan *principal* sehingga *agent* akan bertindak sesuai kepentingan *principal*. Solusi untuk meminimalisir konflik yang ada antara *agent* dan *principal* adalah dengan menjembatani konflik tersebut dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal yang berafiliasi dengan KAP *the big four* memiliki tenaga ahli yang berkompeten, mengadopsi teknologi yang lebih baik, serta untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik, maka auditor eksternal yang berafiliasi dengan KAP *the big four* memiliki tekanan yang lebih tinggi agar tepat waktu dalam penyelesaian proses audit.

Hasil penelitian dari Verawati & Wirakusuma (2016) dan Silvia & Wtjaksono (2014) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari uraian teoritis diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H5 : ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

6. Opini Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang

material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013:19). Menurut ross (1977), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan perlu menyampaikan informasi terkait kondisi yang sedang dialami dengan memberikan sinyal kepada pihak *stakeholder*. Perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP (selain *unqualified opinion*) akan mengalami proses audit lebih lama dikarenakan opini selain WTP (selain *unqualified opinion*) merupakan kabar buruk (*bad news*) sehingga perlu adanya negosiasi lebih lanjut dengan pihak perusahaan dan konfirmasi kepada partner audit yang lebih senior. Sebaliknya, perusahaan yang mendapat opini WTP (*unqualified opinion*) akan lebih cepat dalam penyelesaian waktu audit karena merupakan kabar baik (*good news*) dari hasil kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian Armansyah & Kurnia (2015) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dari uraian teoritis diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H6 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

7. Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Menurut Resty (2012) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Teori sinyal menjelaskan bahwa

perusahaan akan memberikan sinyal berupa kabar baik (*good news*) dan kabar buruk (*bad news*) sebagai bentuk interaksi dengan pihak eksternal. Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Jasa Akuntan Publik” bahwa batas penggunaan jasa auditor paling lama selama 5 tahun buku secara berturut-turut. Perusahaan yang mengikuti peraturan merupakan kabar baik (*good news*) sebagai tanda ketaatan akan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor, maka pihak auditor baru tersebut harus melakukan adaptasi dari awal yaitu dengan mulai mengenali karakteristik usaha serta sistem yang beroperasi pada perusahaan. Auditor baru juga belum mempunyai informasi dan pengalaman terdahulu mengenai perusahaan tersebut maka auditor baru harus memulai proses auditing dari awal sehingga akan memerlukan waktu audit yang lebih lama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016), Verawati & Wirakusuma (2016) dan Harapap dkk (2015) yang menjelaskan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian teoritis di atas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H7: Pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*.

8. *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Menurut Indri (2012:103) *Financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan

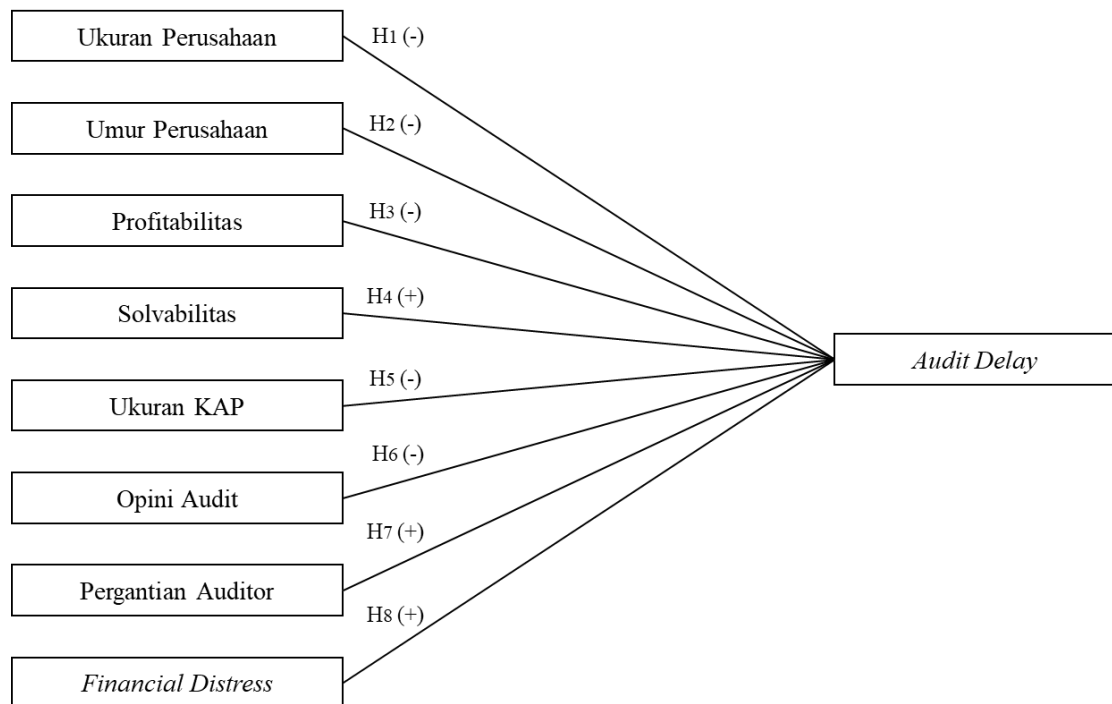
perbaikan. Teori sinyal menuntut adanya tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* untuk menyampaikan informasi akuntansinya yaitu memberikan sinyal dengan melakukan penyampaian laporan keuangan secara transparan sebagai bahan pertimbangan. Manajemen perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk mengundurkan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik karena merupakan berita buruk (*bad news*) bagi para pihak eksternal yang berkepentingan sehingga akan memperpanjang waktu *audit delay*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Praptika & Rasmini (2016) menjelaskan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Dari uraian teoritis diatas dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H8: *Financial distress* berpengaruh positif pada *audit delay*.

D. Model Penelitian

Model penelitian merupakan penjabaran secara skematis tentang arah penelitian yang dilakukan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model penelitian dapat ditunjukkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2. 1
Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti (Sukoco, 2013). Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supeno, 2009: 27).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013 - 2017.
2. Perusahaan LQ 45 yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

3. Perusahaan LQ 45 tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut untuk tahun 2013 - 2017 dimana di dalamnya terdapat data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi, dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 yang telah di publikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *homepage* BEI yaitu www.idx.co.id.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003:7) menyebutkan bahwa, keterlambatan audit adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini ada delapan yaitu antara lain :

a. Ukuran Perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Putra,et.al.2013). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan ukuran aktiva karena total aktiva lebih stabil dan representatif dibandingkan dengan kapitalisasi pasar dan penjualan yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Total aktiva tersebut diukur sebagai logaritma natural dari total aktiva (Indra & Arisudhana, 2012), sehingga rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (total aktiva)}$$

b. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Dalam penelitian ini, Umur Perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan sampai tanggal tutup buku perusahaan (Indra & Arisudhana, 2012).

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) yang dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan total aktiva. ROA merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan pada tingkat penjualan, aktiva, modal saham tertentu (Kasmir, 2010:201), sehingga rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Solvabilitas Perusahaan

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Pada penelitian ini solvabilitas diukur dengan rasio *debt to asset ratio* (DAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Indra & Arisudhana, 2012), DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2008:156). Rasio DAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

e. Ukuran KAP

Dalam penelitian ini Ukuran KAP dikategorikan menjadi KAP *the big four* dan KAP *non the big four* dan pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Variabel *dummy* adalah sebuah variabel nominal yang digunakan di dalam regresi berganda yang diberi kode 1 dan 0. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0 (Indra & Arisudhana, 2012).

f. Opini Auditor

Opini Auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya (Ferdianto, 2011). Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) akan diberi kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP akan diberikan kode *dummy* 0 (Kusumawardani, 2013).

g. Pergantian Auditor

Auditor switching adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Tambunan, 2014). Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang

melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode *dummy* 0 (Verawatii & Wirakusuma, 2016).

h. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* berdasarkan nilai rasio *Altman's Z-Score*. *Altman's Z-Score* yaitu rumus untuk menilai kapan perusahaan akan bangkrut. Dengan menggunakan rumus yang diisi (interplasi) dengan rasio keuangan maka akan diketahui angka tertentu yang ada menjadi bahan untuk memprediksi kapan kemungkinan perusahaan akan bangkrut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

$$Z_i = 1,2 X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan:

X_1 = (Aktiva lancar – utang lancar)/Total Aset

X_2 = Laba yang ditahan/Total Aset

X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak/Total Aset

X_4 = Nilai pasar saham biasa da preferen/Nilai buku total utang

X_5 = Penjualan/Total Aset

Z_i = Nilai *Z-Score*

Nilai *cut-off* adalah $Z < 1,81$ perusahaan masuk kategori bangkrut;
 $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ perusahaan masuk wilayah abu-abu (*grey area*)

atau daerah rawan dan $Z > 2,99$ perusahaan tidak bangkrut. Perusahaan yang nilai $Z < 1,81$ maka akan diberi kode *dummy* 1 sedangkan perusahaan yang nilai $Z \geq 1,81$ akan diberi kode *dummy* 0, karena wilayah abu-abu masih merupakan prediksi perusahaan yang akan mengalami kondisi kesulitan keuangan pada 2 tahun kedepan atau dalam kata lain perusahaan tersebut belum terbukti mengalami *financial distress* saat ini (Sudiyatno & Puspitasari, 2010).

E. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami, tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik (Malinda, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2011).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal (Ghozali, 2013:160). Normal atau tidaknya suatu data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal apabila memiliki nilai probabilitas (sig) > 0,05. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data dapat dilihat dengan gambar *P-P Plot Normalitas*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006:99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem Autokorelasi. Autokorelasi berarti adanya korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi digunakan rumus *Durbin Waston* sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keterangan:

dw = Nilai *Durbin Watson*

$e = Y - \hat{Y}$

n = Jumlah sampel

Hasil dari rumus tersebut dibandingkan dengan tabel *Durbin Watson*. Di dalam tabel tersebut dimuat dua nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k (jumlah variabel bebas). Jika $dU < dw < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi. Panduan untuk mengambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) $dw < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+).
- 2) $dL < dw < dU$, tidak dapat disimpulkan.
- 3) $dU < dw < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 4) $4-dU < dw < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan.
- 5) $dw > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Glejser*.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% maka

dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain dengan menggunakan uji *Glejser*, menguji adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang (Sunyoto, 2013:91).

d. Uji Mutikolonearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *varian inflation factor* (VIF). Nilai VIF dihitung dengan rumus:

$$VIF = 1 / (1-R^2)$$

Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10 maka variabel independen yang digunakan terlepas dari permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata - rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$AD = \alpha + \beta_1 UKP + \beta_2 UMP + \beta_3 PRO + \beta_4 SSOL + \beta_5 KAP + \beta_6 OA + \beta_7 PA + \beta_8 FD + e$$

Keterangan :

AD = *Audit Delay*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

UKP = Ukuran Perusahaan

UMP = Umur Perusahaan

PRO = Profitabilitas Perusahaan

SOL = Solvabilitas Perusahaan

KAP = Ukuran KAP

OA = Opini Auditor

PA = Pergantian Auditor

FD = *Financial Distress*

e = *Standar Error*

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

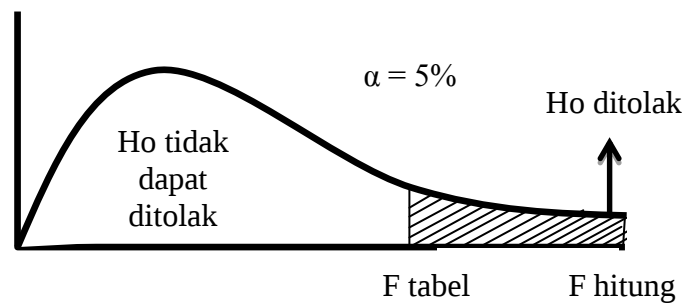
independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji R^2 menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien yang mendekati 0 maka koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas. Sebaliknya, nilai koefisien yang mendekati 1 berarti semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas (Ghozali, 2013).

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*) (Ghozali, 2013). Uji F menguji apakah variabel independen yang mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013). Menentukan F tabel dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1 dimana k adalah jumlah variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $p-value < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (*fit*).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $p-value > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya model yang digunakan tidak bagus (tidak *fit*).



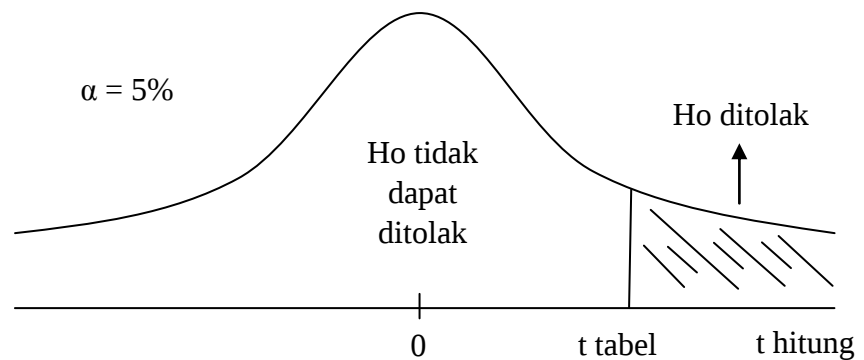
Gambar 3. 1
Penerimaan Uji F

c. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$ dimana n menunjukkan banyaknya responden. Hipotesis positif ditunjukkan dengan kriteria :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $p-value < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $p-value > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Error!

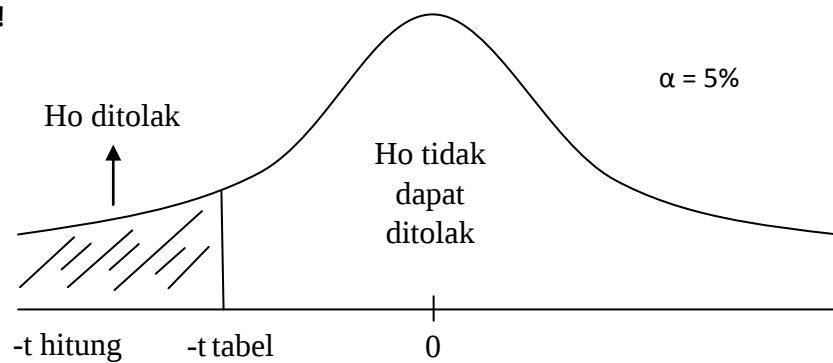


Gambar 3. 2
Penerimaan Uji t (hipotesis positif)

Sedangkan hipotesis negatif ditunjukkan dengan kriteria :

- 1) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha = 5\%$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau H_a tidak diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Error!



Gambar 3. 3
Penerimaan Uji t (hipotesis negatif)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas perusahaan, ukuran KAP, opini auditor, pergantian auditor, dan *financial distress* terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *audit delay* yaitu sebesar 45,2% yang berarti bahwa 54,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Analisis data membuktikan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 sehingga belum bisa menggambarkan kondisi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Pada penelitian ini kemampuan variabel-variabel independen masih sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel *audit delay* yaitu sebesar

45,2%. Hal ini berarti bahwa 54,8% variasi variabel *audit delay* dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan, maka saran-saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan-perusahaan diluar indeks LQ 45 agar dapat mewakili berbagai perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menambahkan variabel independen lain yang potensial memberikan kontribusi terhadap *audit delay* seperti komite audit karena dengan adanya komite audit yang berkompeten di suatu perusahaan akan membantu mereka dalam menciptakan efektifitas kinerja. Selain itu tugas komite audit juga berhubungan langsung dengan kinerja auditor. Sehingga, semakin banyak jumlah proporsi komite audit, maka *audit delay* yang dialami akan semakin pendek (Abadi, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Muhammad Gilang, (2016), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016),
- Ahmad,R.A.R., dan K.A.Kamarudin. 2003. Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. Proceeding Hawaii International Conference on Business.Hawaii.
- Ahmed dan Hossain, 2010, Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies, *ASA University Review*,Vol 4, No 2,
- Apriliane, Malinda Dwi, (2015), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013), *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Arens, Alvin A, Dkk, 2008, Auditing Dan Jasa Assurance, Jakarta: Erlangga,
- Armansyah, Fendi dan Kurnia, 2015, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay, *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol, 4 No, 10,
- Bapepam, 2003, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-36/Pm/2003 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala,
- Evanny, Indri Hapsari, 2012, Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur Di Bei, *Jurnal Dinamika Manajemen (Jdm)* Vol, 3, No,2 Pp : 101-109,
- Fahmi, Irham, 2013, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke-3, Bandung : Alfabeta,
- Ferdianto, Rio, 2011, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Gunadarma,
- Freeman, R, E, 1984, *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman,
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4), Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- _____, 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- _____, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21

- Update PLS Regresi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro,
- Harahap, Yusrawati Juwita, Yusraini, dan Pipin Kurnia.2015.“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.JOM FEKON,Vol 2 No 1,
- Indra, Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana, (2012), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010), *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur* (Vol, 1 No,2 Oktober 2012) , Universitas Budi Luhur,
- Indriana, Resty, (2012), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi*, Vol, 2 No, 1,
- Indriani, Diana Wahyu, 2014, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay*, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta,
- Indriantoro, Nur Dan Bambang Supeno, (2009), *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta : Bpfe Yogyakarta,
- Jama'an, (2008), “Teori Manajemen Keuangan,pemasaran,perbankan dan SDM.
- Jensen, Michael C, Dan William H, Meckling, 1976, Theory Of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure, *Journal Of Financial Economic* 3(4):305 -360,
- Jogiyanto, (2008), Teori Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Bpfe, Yogyakarta,
- Julien, Ricco Francois. 2012. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Financial Distress, dan Pelaporan Rugi Bersih Klien Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Penelitian*. No 09,
- Jusuf, Amir Abadi, 2011, *Jasa Audit Dan Assurance, Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Salemba Empat,
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Kusumawardani, Fitria. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal* Vol.2 No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Machfoedz, Mas'ud, 1994,*Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No,7/III,
- Maria, A, (2011), Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia,

- Messier, William F, Jr dan Steven M, Glover dan Douglas F, Prawitt, 2005, *Auditing & Assurance Service A Sistematic Approach*, Buku II, Edisi 4, Penerjemah Nuri HInduan, Salemba Empat, Jakarta,
- Mulyadi, (2013), *Auditing Buku I*, Jakarta : Salemba Empat,
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Jasa Akuntan Publik,
- Prabandari, Jeanne Deart Meity Dan Rustiana, 2007, Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bej), *Kinerja* 11 (1) : 27-39,
- Praptika, P, Y, H., & Rasmini, N, K, (2016), Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit Delay* Pada Perusahaan Consumer Goods, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Issn: 2302-8556, 15(3), 2052–2081,
- Putra, Ahimsa, et al, Ekonomi Moral, Rasional dan Politik Dalam Industri Kecil di Jawa, Yogyakarta: Kepel Press, 2003,
- Robbitasari, Ainurrizky Putri. 2013. Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Denpasar,
- Ross, S.A., 1977. "The Determination of Finacial Structure:The Incentive Signalling Approach", *Journal ofEconomics*, Spring, 8, pp 23-40,
- Rustiarini, Ni Wayan, 2012, Karakteristik Komite Audit, Eksternal Auditor, Dan Audit Report Lag, *Proceeding Seminar Nasional Hasil Penelitian Stie*,
- Saemargani, F, I dan Rr. Indah Mustikawati (2015), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*, *Iv*,
- Sudiyanto, Bambang dan Elen Puspitasari. 2010. Tobin's Q Dan Altman Z – Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan (Tobin's Q and Altman ZScore as Indicators of Performance Measurement Company). *Kajian Akuntansi*.
- Sunardi, Harjono. (2010). Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol.2 No.1 Hal: 70-92
- Sunyoto, Danang, (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*, Bandung : Pt, Refika Aditama,
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh

- Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”, Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo, 15-16 September,
- Syafi’I, Imam, 2013, Karakteristik Perusahaan Dan Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan-Minuman, *Media Mahardika*, 11(3), h:1-30,
- Tambunan, Pinta Uli, 2014, Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang,
- Umar, Husein, (2011), *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuna. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556. Vol. 17.2. November (2016): 1083-1111,
- Widaningsih, M., & Hakim, D, N, (2015), Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud), *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 3(1), 586–602, <https://doi.org/10.17509/Jrak.V3i1.6606>,
- Wijayanti, Martina P.. 2010. "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi* S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede dan Ni Luh Sari Widhiyani, (2017), Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada *Audit Delay*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10,1, 19(1), 771–798,
- Witjaksono, Armanto dan Mega Silvia, (2014), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *Jurnal Akuntansi*, Jakarta: Universitas Bina Nusantara,
- Yulianasari, N., (2011), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Di Indonesia”, *Tesis*, Universitas Gadjah Mada,
- Yulianti, Ana, (2011), Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008), *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta,

www.idx.co.id diakses Jum’at 29 Juni 2018

www.sahamok.com diakses Sabtu 30 Juni 2018

